DHARMA AGUNG
Jurnal PkM Teologi & Penidikan Agama Kristen

EDUKASI MENGHAFAL AYAT ALKITAB MENDORONG CINTA FIRMAN TUHAN BAGI ANAK SEKOLAH MINGGU DI GKSI JEMAAT PATMOS SUAK PAUH

Submited:
24 April 2024

Reviewed:
25 April 2024

Acepted:
29 April 2024

Published:
30 April 2024

Keyword:
Education, Memorizing Bible Verses, Encouraging Love of God's Word

Kata Kunci:
Edukasi, Menghafal Ayat Alkitab, Mendorong Cinta Firman Tuhan

Balas Budi Lahagu
Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Jakarta
Email korespondensi: budibalasbudilahagu@gmail.com

Abstract: *This study uses a field observation approach that directly tries to answer problems that occur in the midst of Sunday school children's lives. One of the problems in that some children say that their parents are reluctant to teach them the Bible at home. Seeing this problem, this study aims to provide education on memorizing Bible verses as an act of encouraging children to love God Word. This is done by providing a systematic understanding to those who are there. The result of this activity have made the GKSI Patmos Suak Pauh Sunday school children more enthusiastic and passionate abaout studying the Bible because they are guided and understand slowly. This activity should be another alternative an a new method of encouraging Sunday school children to study the Bible.*
Keywords: Education, Memorizing Bible Verses, Encouraging Love of God's Word

Abstrak: Penelitian ini menggunakan pendekatan pengamatan lapangan yang langsung mencoba menjawab masalah yang terjadi ditengah-tengah kehidupan anak sekolah Minggu. Salah satu masalah yang ada adalah sebagian anak-anak mengatakan bahwa orangtua enggan mengajari mereka di rumah belajar Alkitab. Melihat masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi menghafal ayat Alkitab sebagai tindakan mendorong anak-anak cinta Firman Tuhan. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan pemahaman secara sistematis kepada mereka yang ada disana. Hasil dari kegiatan ini telah membuat anak-anak sekolah Minggu GKSI Patmos Suak Pauh menjadi lebih antusias dan semangat belajar Alkitab karena mereka dibimbing dan memahami secara perlahan. Kegiatan ini harus menjadi alternatif lain dan metode baru dalam mendorong anak sekolah Minggu.

Kata kunci: Edukasi, Menghafal Ayat Alkitab, Mendorong Cinta Firman Tuhan

1. PENDAHULUAN

Alkitab merupakan dasar kehidupan manusia. Segala sesuatu yang akan dikerjakan atau dilakukan oleh manusia hendaknya berdasarkan Alkitab. Walaupun Alkitab tidak menguraikan secara rinci mengenai pendidikan anak pada umat-Nya, namun Alkitab secara jelas menandaskan bahwa Firman Tuhan itu sangat penting dan bermanfaat dalam membentuk watak atau karakter anak. Alkitab merupakan landasan pokok pengajaran iman kristen untuk disampaikan dan diajarkan kepada setiap orang terlebih kepada anak-anak dibekali dengan nasihat dan didikan Tuhan sejak usia dini.

Gereja merupakan tempat dimana menjadi agen pendidikan yang memiliki peran dalam mendidik, mengarahkan, membimbing dan mengajarkan pada setiap umat Allah.[1] Gereja terpanggil sebagai saksi Kristus memberitakan keselamatan ke seluruh dunia (Kis. 2) ini membuktikan bahwa gereja mengemban amanat agung dari Tuhan Yesus (Matius 28:19-20) termasuk dunia anak-anak. Kata Yesus, "Biarlah anak-anak itu datang kepadaku, jangan menghala-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya kerajaan surga (Markus 10:14). Kalimat Tuhan Yesus ini menunjukkan bahwa anak-anak mendapat tempat penting dalam pelayanan, mereka harus dilayani karena anak-anak merupakan bagian dari kerajaan Allah.

Anak-anak adalah generasi penerus dari orangtunya sekaligus menjadi masa depan Gereja. Banyak tempat di Alkitab yang mencatat bahwa Allah mementingkan anak-anak. dari zaman Musa (Keluaran 10:8-11), Yosua (Yosua 24:15) dan di zaman Yesus sendiri (Mat. 18:10, 19:13-15). Jika Allah mementingkan anak-anak, seharusnya gereja juga tidak boleh mengabaikan posisi mereka sebagai ahli waris kerajaan Allah. Mereka pantas menerima asupan rohani yang baik dari pengajaran akan Firman.

[1] I Made Suhardana dkk, Pendidikan agama kristen Konteks Indonesia, (Jawa barat: Kalam Hidup, 2013), hal. 3

Sudah semestinya anak-anak memperoleh pendidikan di dalam gereja melalui sekolah minggu semenjak usia dini. Melalui anak-anak sekolah minggu dalam suatu Gereja, kita dapat melihat hari depan Gereja.[2] Karena salah satu tujuan terbentuknya diadakannya sekolah minggu adalah untuk mengajar dan mendidik setiap anak-anak Tuhan menjadi pribadi-pribadi yang takut akan Allah. "jikalau anak-anak memperoleh pendidikan yang tepat, dan dibina dalam suatu konsep nilai yang tepat, maka pengaruh yang baik ini akan terus berlanjut hingga dewasa"[3] Sekolah minggu menjadi tempat untuk memperkenalkan iman kristen dan rumah bagi anak untuk belajar membaca dan menghafal ayat Alkitab. Oleh karena itu, guru sekolah minggu mempunyai perangai yang signifikan dalam mempengaruhi masa hidup kanak-kanak setiap anak.

Peran sekolah minggu baik guru maupun kurikulum (apa yang diajarkan dan bagaimana cara mengajar), sangat menentukan pembentukan nilai iman kristen dalam diri sang anak yang dilayani. Dalam pelayanan ini, seorang anak akan dibimbing, dididik dan diarahkan sejak dini, untuk belajar dan hidup sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Hal yang perlu diperhatikan oleh orangtua kristen ketika mengajar dan mendidik anak-anak adalah dengan mendorong mereka untuk terus membaca Alkitab karena di dalam keluargalah anak pertama sekali memperoleh pengajaran Firman Tuhan. Orang tua tidak saja megajarkan kepada anak-anak hanya sekedar teori saja melainkan juga harus dalam bentuk tindakan, karena bagi anak,lebih mudah untuk mengetahui sesuatu dengan tindakan atau praktik dibandingkan dengan hanya sekedar teori. Dan tidak sampai disitu saja orang tua akan terus belajar sepanjang hayatnya.[4]

---

[2] Stephen Tong Arsitek Jiwa I, (Surabaya : Momentum Christian Literature, 2008), 9.
[3] Marry Go Setiawani, Menerohos Dunia Anak, (Bandung: Kalam Hidup, 2000), 9
[4] Yohanes Krismantio Susanto, "Tradisi Pendidkan Iman Anak Menurut Perjanjian Lama", Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual, Vol 2, No. 2, (Desember 2019)

Penulis kitab Ulangan mengatakan bahwa "Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk dirumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun."[5] Ini merupakan perintah sekaligus tanggungjawab bagi setiap orangtua kristen untuk mengajar anak-anaknya tentang takut akan Tuhan bagaimana membaca, menghafal ayat-ayat kitab suci terlebih-lebih melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sudah menjadi tanggung jawab orang tua dan guru sebagai seorang pendidik. Purba mengungkapkan bahwa orang tua merupakan factor utama pembentukan rohani anak.[6]

Namun dalam realitanya, terdapat sebagian keluarga kristen di abad postmodern saat ini mengabaikan tugas pelayanan kepada anak di rumah. Banyak orangtua tidak enggan dan bersikap acuh tak acuh mendidik dan mengajarkan anak-anaknya tentang iman kristen. Salah satu contoh sederhana yang bisa dilihat adalah kurangnya orangtua mendorong anak membaca Alkitab di rumah. Hal ini bisa terjadi karena bagi mereka tugas mengajar dan mendidik anak adalah tugas gereja dan guru sekolah minggu. Sebagian anak yang mengatakan bahwa orangtua tidak pernah mengajarkan dan mendorong kami untuk membaca dan mengahafal ayat Alkitab.

Sebagai dasar penulis mengadakan edukasi menghafal Ayat Alkitab adalah untuk mendorong anak-anak supaya mengerti Firman Tuhan dan cinta terhadap Firman Tuhan terlebih-lebih mengenal Tuhan melalui Firman-Nya. Ketika anak-anak dibiasakan menghafal ayat Alkitab dari sejak usia dini, maka sampai besar

---

[5] I Putu Ayub Darmawan, Menjadi Guru Yang Terampil (Bandung: Kalam Hidup, 2014), 3-4

[6] Juni Wando Purba, "Peran Orangtua Dan Guru PAK Dalam Pembentukan Karakter Rohani Anak Di Sdn Cawang 01 Pagi, Jakarta Timur," Institutio: *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2019).

pun mereka akan selalu ingat dan bukan saja sebagai dorongan bagi anak-anak tetapi Alkitab merupakan dasar dari kehidupan manusia. Anak-anak yang disana sangat minim sekali pengetahuan mereka tentang Alkitab, ada anak yang sulit menghafal ayat Alkitab, ada anak yang tidak mengerti sama sekali Firman Tuhan dan juga anak-anak malas membaca Alkitab. Hal inilah yang terjadi kepada sebagian anak-anak sekolah minggu di GKSI Patmos Suak Pauh.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis kepada anak sekolah minggu yang ada di sana, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mereka tentang Firman Tuhan sangatlah kurang. Ketika disuruh untuk membuka Alkitabnya, mereka tidak tahu dan tidak mengerti, terkadang hal-hal mendasar mengenai Firman Tuhan ditanyakan mereka pun tidak mengetahuinya, sehingga menjadi kesulitan bagi seorang pendidik atau guru sekolah minggu ketika mengajar, dikarenakan mereka tidak pernah membaca Alkitab. Berdasarkan pernyataan diatas nampak bahwa anak-anak kurang memiliki motivasi membaca Alkitab dan sebagian anak-anak malas datang ibadah sekolah minggu.

Berdasarkan deskripsi masalah di atas, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk menjawab masalah yang terjadi ditengah-tengah persoalan seputar kehidupan anak sekolah minggu GKSI Patmos Suak Pauh yang memiliki pengetahuan yang minim mengenai Firman Tuhan dan yang kurang memiliki motivasi dalam membaca serta mengahafal ayat Alkitab. Oleh karena itu, artikel ini penting untuk mendorong anak-anak agar rajin membaca dan menghafal ayat Alkitab yang di dalamnya juga membahas bagaimana upaya yang dilakukan untuk menolong serta mendorong mereka menghafal ayat Alkitab dan cinta terhadap Firman Tuhan yang bermuara pada tindakan hidup yang sesuai dengan kebenaran Alkitab.

Menghafal merupakan suatu kegiatan yang mempermudah untuk mengingat sesuatu yang penting dan berguna dalam kehidupan seseorang.

Dengan menghafal Alkitab, anak-anak diharapkan mampu mengenal Firman Tuhan lebih dalam lagi dan iman semakin bertumbuh di dalam Kristus Yesus. Melalui menghafal Firman Tuhan maka iman orang percaya semakin kuat dan mengerti akan maksud Tuhan dalam kehidupannya.[7] Dengan memahami manfaat menghafal ayat kitab suci dapat memberikan dampak besar untuk pribadi dan masa depan anak-anak. karena masa kanak-kanak merupakan masa yang penting untuk membentuk dasar rohani melalui pendidikan di sekolah minggu sehingga diusia mereka sejak dini sudah memperoleh asupan rohani yang dapat menjadi pegangan penopang kehidupan masa depannya.

2. METODE PELAKSANAAN

Usaha ini ditulis menggunanakan metode observasi dan dengan data pustaka utama yang digunakan adalah Alkitab, jurnal, artikel dan buku-buku teologi terkait dengan topik bahasan yang mendukung data secara valid dan komprehensif. Observasi merupakan langkah awal menuju fokus perhatian lebih luas yaitu observasi partisipan, hingga observasi hasil praktis sebagai sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri-sendiri.

Proses edukasi menghafal ayat Alkitab bagi anak sekolah minggu membutuhkan beberapa tahap, yakni *Tahap persetujuan*, pada kegiatan ini penulis memberitahukan sebelumnya kepada anak-anak sekolah minggu jemaat Patmos Suak Pauh mengenai kegiatan yang akan dilakukan supaya terjalin hubungan kerja sama yang baik dan berkomitmen untuk dapat mengikuti selama kegiatan berlangsung. Dalam proses kegiatan ini, anak-anak membawa Alkitabnya masing-masing dan disediakan buku 7+Ayat Emas untuk persiapan menuju pada tahap berikutnya.

Tahap memperoleh sumber masalah, pertama memaparkan pengenalan Alkitab terlebih dahulu supaya mereka dimudahkan ketika disuruh untuk

[7] Connor, Matt, dan Matt Menger. 2021. "Strengthening Christian Identity through Scripture Songwriting in Indonesia," 1-17.

membuka Alkitabnya. Pada kegiatan ini penulis menyuruh anak-anak sekolah minggu membuka Alkitabnya masing-masing untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman mereka, baik cara membuka, mencari pasal dan ayat yang akan dibaca.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan karya ilmiah ini dapat diuraikan sebagai berikut:

3.1 Mengadakan Sosialisasi

Menuju pada cara yang diperbuat, kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk membekali anak-anak terlebih dahulu tentang pengetahuan Alkitab yang mudah dipahami oleh daya tangkap mereka. Ada pun hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh penulis pada proses kegiatan sosialisasi ini adalah *penulis menyusun materi* yang diperoleh dari hasil penelitian yang pernah diteliti oleh para peneliti sebelumnya terkait topik bahasan dan menyediakan buku 7+Ayat Emas dan lagu-lagu yang sudah dibuat dari ayat emas dan Alkitab yang menjadi sumber rujukan materi utama.

Penulis menentukan waktu dan tempat kegiatan. kegiatan sosialisasi dilakukan sekali pertemuan mengingat tidak telalu banyak hal yang perlu dijelaskan kepada anak-anak. Agar mereka tidak merasa bosan dan kaku yang akhirnya kegiatan ini tidak berjalan dengan baik. Sesuai kesepakatan bersama, pertemuan akan dilaksanakan di gedung Gereja Suak Pauh pada hari Sabtu, 18 maret 2023, jam 07:00 WIB sampai selesai. Pembicara Balas Budi Lahagu (penulis).

3.2 Hasil Kegiatan Sosialisasi

Minggu 19 maret 2023, kegiatan sesi pertama di mulai di gedung Gereja GKSI Suak Pauh sesuai waktu dan tempat yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan jumlah peserta anak sekolah minggu yang hadir 6 orang. Kegiatan diawali dengan Doa yang dipimpin oleh salah satu anak SM. Pembicara oleh Balas Budi Lahagu (penulis). Pada kegiatan ini penulis memberikan penjelasan Firman

Tuhan kepada anak-anak tentang pentingnya menghafal Firman dalam kehidupan sehari-hari, yakni: Yang *pertama* adalah agar menang dari cobaan yang dapat membuat anak-anak Tuhan menjauh dari Allah. Bertolak dari hal itu, Yesus telah menunjukkan bahwa Firman memiliki kuasa yang sanggup mematahkan cobaan. Hal ini dibuktikan sewaktu Dia dicobai di padang gurun oleh Iblis. Tiga kali Iblis memberi perintah secara berturut-turut mencobai-Nya, Yesus selalu menangkalnya dengan Firman Tuhan dan berkata *ada tertulis*. Istilah ini merujuk pada Firman Tuhan yang ada di perjanjian lama.

Kedua: untuk mengendalikan pikiran serta tindakan seperti yang dikatakan oleh penulis Mazmur bahwa dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih? Dengan menjaganya sesuai dengan Firman-Mu, dalam hatiku aku menyimpan janji-Mu, supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau (Mazmur 119:9,11). *Ketiga*: Bersedia untuk melayani "segala tulisan yang diilhamkan Tuhan memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Tuhan di perlengkapi untuk setiap perbuatan baik." (2 Tim. 3:16,17).



1.1 Gambar Saat kegiatan sosialisasi berlangsung

Menghafal ayat Alkitab merupakan dasar yang dapat digunakan sebagai pegangan dalam hidup seseorang untuk mengembangkan karakter dan karunia

yang diberikan oleh Tuhan. Menghafal ayat Alkitab memberikan manfaat, pertama: memberikan kekuatan rohani. Firman Tuhan yang tertanam dalam hati, Roh kudus dapat mengingatkan seseorang ketika itu dibutuhkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kedua: Menghafal ayat Alkitab akan menguatkan iman. Dengan menghafal kebenaran Firman Tuhan yang diucapkan berkali-berkali akan memberi penguatan pada iman seseorang. Hal lain dari manfaat Ketika ada kesempatan untuk bersaksi dengan menghafal ayat Alkitab juga mendorong seseorang untuk merenungkan kebenaran Tuhan dan bahkan memberi nasehat dan petunjuk dari Tuhan dalam menjalani hidup.[8]

Penulis juga meyakinkan mereka bahwa dengan menghafal ayat Alkitab juga merupakan salah satu ciri anak yang mencintai Tuhan dan yang ingin mengenal Allah lebih dalam melalui Firman-Nya. Mereka juga diyakinkan secara benar bahwa mereka akan masuk surga jika mereka percaya dengan iman dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat dalam hidupnya. Hal ini berguna agar diusia dini seorang anak sudah menerima keyakinan yang kokoh akan karya keselamatan yang telah dikerjakan oleh Yesus. Laurence dalam bukunya mengatakan "Masa kanak-kanak adalah masa untuk menanamkan pengalaman-pengalaman yang dasar dengan Allah, seperti : mengalami pertolongan-Nya di kala ketakutan, penghiburan-Nya di kala menghadapi kekecewaan, dan merasa dikuatkan oleh Tuhan pada waktu menghadapi perlawanan".[9] Dengan demikian, maka anak tersebut akan mengekspresikan apa yang dipelajarinya. Ia akan belajar berdoa, membaca Alkitab, dan rajin beribadah di sekolah Minggu. Dengan demikian rohani anak bersifat positif dan optimis. Anak akan belajar berharap pada Yesus jika suatu ketika mereka

[8] Jurnal SOLMA 12 (1), PP. 231-237. 2023

[9] Richards O. Laurence, *Mengajarkan Alkitab secara Kreatif*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1994), 212

mengalami masalah dan kesulitan hidup sehingga memiliki keyakinana bahwa Yesus sanggup mengatasi masalahnya.

Anak-anak sekolah minggu GKSI Patmos Suak pauh sangat antusias belajar menghafal ayat Alkitab dan mereka mulai menyadari bahwa betapa pentingnya Firman Tuhan dalam kehidupan mereka. Dan ini salah satu cara membantu anak-anak untuk terus mengenal Tuhan lewat Firman-Nya, ibarat menanam benih yang baik di tanah yang baik karena dengan itu Firman Tuhan akan tumbuh dan berakar dalam hidup anak-anak. Untuk mendorong minat dan semangat anak-anak disana, penulis berjanji bahwa menghadiahkan sesuatu bagi mereka yang dapat menghafal ayat Alkitab dari buku 7+Ayat Emas yakni mendapatkan hadiah yaitu 1 baju kaos serta bagi mereka yang mampu menyanyikannya dapat uang Rp. 100.000. Hal ini dilakukan sebagai apresiasi dari usaha yang akan mereka lakukan agar terus menerus menyukai Firman dan menghafalkannya. Pada kegiatan ini juga anak-anak didorong untuk membaca Alkitab secara rutin setiap hari agar mengalami pertumbuhan rohani yang baik.

Tujuan kegiatan ini dilakukan adalah supaya anak-anak sekolah minggu GKSI Patmos Suak Pauh memperoleh pengetahuan mendasar tentang pentingnya menghafal Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari agar mereka terinspirasi untuk membaca dan menghafalkannya dan melahirkan keyakinan iman yang hakiki bahwa setiap orang yang telah percaya kepada Yesus akan memperoleh keselamatan. Kegiatan ini di mulai pada pukul 07:00 WIB dan berakhir pada pukul 08:30 WIB.

Penerapan

Untuk mempermudah menghafal ayat Alkitab, ada beberapa langkah diantaranya:

Memberi Petunjuk

Pada bagian penerapan ini, penulis memberikan penjelasan serta petunjuk kepada anak-anak dengan mempraktekkan bagaimana cara menghafal ayat Alkitab dengan cepat dan tetap diingat. *Pertama*, pembacaan satu ayat dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus selama 10 kali dalam satu hari. Dengan mengulang ayat firman Tuhan yang sama, dipercaya akan dengan mudah diingat dan dihafal apa yang dibaca setiap hari. Dengan membiasakan diri melakukannya maka akan tetap diingat seumur hidup. Karena tindakan yang baik menumbuhkan hal yang baik.

Kedua, mencoba menulis ayat yang sudah dihafalkan pada sebuah kertas kosong tanpa melihat ayat tersebut. *Ketiga*, sesudah ayat pertama bisa dihafal dengan sempurna, barulah mencoba untuk menghafal ayat lainnya. Dalam melakukannya harus sabar dan tidak perlu terburu-buru. Yang terpenting ayat tersebut tetap diulang-ulang sampai sudah menghafalnya dengan sempurna. Tindakan yang sama juga dilakukan pada saat menghafal ayat berikutnya, dengan selalu mengulangi ayat pertama supaya tidak terlupakan.

Menyanyikan lagu Alkitab Dari buku 7+Ayat Emas.

Salah satu cara yang dilakukan untuk membantu anak-anak menghafal ayat-ayat Alkitab ialah dengan cara menyanyikan ayat-ayat tersebut. Peranan lagu sangatlah besar manfaatnya. Peranan lagu dapat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, efektif, dan psikomotor. Perkembangan efektif, psikomotor dan kognitif adalah tiga aspek perkembangan manusia yang saling terkait dan memengaruhi satu sama lain.[10] Melihat kurangnya lagu-lagu untuk anak-anak, maka perlunya menggunakan lagu Alkitab dari buku 7+Ayat Emas sebagai sarana yang disukai anak-anak untuk mendorong menghafal dan

[10] Ananda Aditya Sari Harapah, Dkk. 2023. "PENGARUH PERKEMBANGAN KEMAMPUAN PADA ASPEK KOGNITIF, EFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK TERHADAP HASIL BELAJAR" 3.

mencintai Firman Tuhan agar terus diingat. Menyanyikan lagu termasuk metode menghafal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa menyanyikan lagu dapat membantu memudahkan mengingat informasi atau materi yang sedang dipelajari.[11] Sehingga anak-anak tidak hanya belajar lagu yang baru, tetapi mereka juga belajar Firman Tuhan melalui lagu tersebut. Lewat lagu Alkitab, anak-anak diharapkan mampu melibatkan diri untuk berpartisipasi aktif, guna meningkatkan ambang batasnya untuk menghafal ayat-ayat Alkitab dan meningkatkan diri untuk mengerti Firman Tuhan.[12] Selain itu, lagu mampu menyediakan sarana ucapan yang secara tidak sadar disimpan dalam memori diotak. Agar kegiatan ini dapat dilakukan dengan baik, penulis perlu melatih, mengajarkan, dan mempraktikkannya. Kegiatan menyanyikan lagu Alkitab dilakukan dengan menyuruh anak-anak maju kedepan satu-persatu menyebutkan ayat Alkitab yang sudah dihafal dan menyanyikannya.

1. **Mengajak anak sekolah minggu belajar bersama membaca dan menghafal ayat Alkitab dari 7+Ayat Emas. Praktik dimulai dengan cara:**
    a. Mempersiapkan Alkitab dan buku 7+Ayat Emas
    b. Memberikan petunjuk (berdoa sebelum membaca Alkitab)
    c. Memilih bagian Firman Tuhan yang akan dibaca dan dihafalkan
    d. Praktik maju satu persatu ke depan

[11] Arifin, Ajam. 2017. "Gunakan Metode Mneomonic Untuk Memudahkan Anak Menghafal." 2017. https://www.panduanmengajar.com/2017/02/metode-mneomonic-untuk-memudahkan-anak-menghafal.html.

[12] Febriyona, Cristie, Tri Supartini, dan like pengemanan. 2019. "Metode Pembelajaran dengan Media Lagu untuk Meningkatkan Minat Belajar Firman Tuhan." *Jurnal Jaffray* 17, no. 1: 123. https//doi.org /10.25278/jj71.v7i1.326.



Gambar 1.2 Saat anak-anak menghafal

2. Melatih lagu-lagu Alkitab

Pada bagian ini, belajar lagu-lagu Alkitab (mulai dari nada dan tempo dari pada lagu tersebut). Proses ini dimulai dengan cara penulis menyanyikan terlebih dahulu, selanjutnya penulis mengajak anak–anak untuk mengikutinya.



1.3 Gambar Proses belajar lagu Alkitab

3. Kesaksian

Kesaksian merupakan bagian dari respon anak-anak untuk menyatakan kebaikan Tuhan. Melalui kesaksian ini, penulis mengajak anak sekolah Minggu untuk tetap bersaksi lewat lagu-lagu Alkitab yang sudah dihafalkannya. Selain itu, juga melatih anak sekolah Minggu untuk berani tampil di depan umum dan menjadi contoh bagi orangtua dan pemuda-pemudi di GKSI Jemaat Patmos Suak Pauh. Proses kesaksian meliputi:

a. Mengajar anak sekolah minggu
b. Membawa Alkitab

c. Memberikan penjelasan mengapa harus bersaksi
d. Memberikan penjelasan bagaimana bersaksi dengan baik
e. Menyaksikan lagu Alkitab dari buku 7+Ayat Emas

4. KESIMPULAN

Anak-anak sekolah Minggu GKSI Patmos Suak Pauh sangat memerlukan pengetahuan edukasi menghafal ayat Alkitab sebagai bentuk tindakan cinta Firman Tuhan. Pengetahuan ini mendorong dan menginspirasi mereka untuk bertindak sendiri tanpa menunggu perintah lagi dari orangtua untuk melakukan perbuatan menghafal dan membaca Alkitab di rumah, serta berinisiatif sendiri untuk datang ke sekolah Minggu tanpa diperintah. Melalui kegiatan yang dilaksanakan, anak-anak tidak hanya dibekali dengan penghafalan pengetahuan ayat Alkitab, tetapi sekaligus mendapatkan lagu-lagu baru dari ayat Alkitab itu sendiri.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ananda Aditya Sari Harapah, Dkk. 2023. "PENGARUH PERKEMBANGAN KEMAMPUAN PADA ASPEK KOGNITIF, EFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK TERHADAP HASIL BELAJAR" 3.

Arifin, Ajam. 2017. "Gunakan Metode Mneomonic Untuk Memudahkan Anak Menghafal." 2017. https:/ /www.panduan.mengajar.com/2017/02/metode-mneomonic-untuk-memudahkan-anak-menghafal.html.

Connor, Matt, dan Matt Menger. 2021. "Strengthening Christian Identity through Scripture Songwriting in Indonesia," 1-17.

Febriyona, Cristie, Tri Supartini, dan like pengemanan. 2019. "Metode Pembelajaran dengan Media Lagu untuk Meningkatkan Minat Belajar Firman Tuhan." *Jurnal Jaffray* 17, no. 1: 123. https//doi.org /10.25278/jj71.v7i1.326.

I Made Suhardana dkk, Pendidikan agama kristen Konteks Indonesia, (Jawa barat: Kalam Hidup, 2013), hal. 3

I Putu Ayub Darmawan, Menjadi Guru Yang Terampil (Bandung: Kalam Hidup, 2014), 3-4

Juni Wando Purba, "Peran Orangtua Dan Guru PAK Dalam Pembentukan Karakter Rohani Anak Di Sdn Cawang 01 Pagi, Jakarta Timur," Institutio: *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2019).

Jurnal SOLMA 12 (1), PP. 231-237. 2023
Marry Go Setiawani, Menerohos Dunia Anak, (Bandung: Kalam Hidup, 2000), 9

Richards O. Laurence, *Mengajarkan Alkitab secara Kreatif*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1994), 212

Stephen Tong Arsitek Jiwa I, (Surabaya : Momentum Christian Literature, 2008), 9.

Yohanes Krismantio Susanto, "Tradisi Pendidkan Iman Anak Menurut Perjanjian Lama", Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual, Vol 2, No. 2, (Desember 2019)